



Indonesia

INTERNATIONAL MEDIA,

Dubes Lu Kang Beraudiensi dengan Panglima TNI Jenderal Andika Perkasa

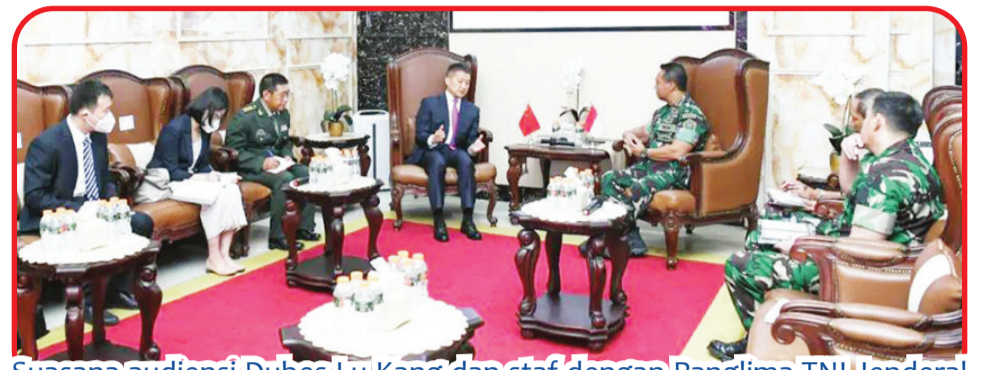
JAKARTA (IM) - Duta Besar Tiongkok untuk Indonesia Lu Kang, Jumat (21/10) lalu beraudiensi dengan Panglima TNI Jenderal Andika Perkasa.

Dalam kesempatan tersebut, kedua belah pihak bertukar pandangan tentang kerja sama persahabatan antara militer Tiongkok dan Indonesia.

Kedua belah pihak juga berharap KITT G20 Bali akan berlangsung sukses. ● idn/din



Dubes Lu Kang berbincang akrab dengan Panglima TNI Jenderal Andika Perkasa.



Suasana audiensi Dubes Lu Kang dan staf dengan Panglima TNI Jenderal Andika Perkasa dan jajarannya.

Perwakilan PSMTI Jabar Kunjungi Laskar Agung Nuswantara Macan Ali, Ucapkan Selamat HUT ke-6



KI-KA: Xie Yuan Sheng, Rao Shu Sheng, perwakilan pihak Polri, Suwanda Holy, Wu Wen Fan dan pengurus PSMTI Jawa Barat.



KI-KA: Ferry C, Ketua PSMTI Cirebon Zhong Quan Lin, Chandra A, Irjen Pol Anton Charliyan dan Lita Dahlia.

CIREBON (IM) - Beberapa hari yang lalu, bertepatan dengan HUT ke-6 Laskar Agung Nuswantara Macan Ali Cirebon, selain mengirimkan karangan bunga, PSMTI (Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia) Jawa Barat juga mengutus empat orang pengurus yaitu Sekretaris Lita Dahlia, Dr. Petrina Faustine, Lin Sheng Xing dan Chandra A mengirimkan bingkisan ke Cirebon.

Hal ini untuk menyampaikan ucapan selamat yang tulus dan rasa hormat yang mendalam kepada Ketua Laskar Agung Nuswantara Macan Ali Cirebon Prabu Diaz.

Saat para pengurus PSMTI tiba di Laskar Agung Nuswantara Macan Ali Cirebon, sudah hadir Pembina Laskar Agung Nuswantara Macan Ali yaitu Irjen Pol (Purn) Anton Charliyan dan Marsekal Muda (Purn) Suparmono.

Sedangkan tamu lainnya yaitu Pendeta Katolik Antonius Haryanto dan Pendeta Kristen Protestan Pendeta Jooke Worotitjan. Mereka semua berinteraksi dalam suasana yang indah.

Ketua Laskar Agung Nuswantara Macan Ali Prabu Diaz sibuk menerima para tamu dari berbagai daerah

yang datang untuk mengucapkan selamat kepadanya. Dia hanya bersalaman sebentar dengan para tamu, dan kemudian meminta maaf karena menerima tamu lainnya. Selama pertemuan, para tamu memahami secara mendalam tentang kedudukan dan kegiatan yang dilakukan Laskar Agung Nuswantara Macan Ali.

Laskar Agung Nuswantara Macan Ali adalah sebuah perkumpulan yang bernaung Kasultanan Cirebon.

Tidak hanya di Indonesia, Laskar Agung Nuswantara Macan Ali juga ada di Taiwan, Bangkok, Thailand dan Malaysia.



KI-KA: Ferry C, Dr. Petrina Faustine, Marsekal Muda Suparmono, Irjen Pol Anton Charliyan, Lita Dahlia, Pendeta Antonius Haryanto, Chandra A dan Pendeta Jooke Worotitjan.

Mereka adalah mendukung persatuan Indonesia serta melindungi Dasar Negara

Pancasila. Kini mereka sedang berusaha menghilangkan intoleransi dan radikalisme.

Laskar Agung Nuswantara Macan Ali akan terus beroperasi dengan visi misi menjunjung

harkat dan martabat nenek moyang kita. Disamping itu, juga untuk menjaga toleransi antar umat beragama. Untuk mendukung dan melaksanakan visi misi tersebut, kami akan melakukan pembenahan di berbagai bidang. Kami juga akan terus mempertahankan, melestarikan dan memperkembangkan budaya Indonesia di setiap daerah bahkan di luar negeri. Kami tidak akan berorientasi politik. Di dalam laskar kami tidak boleh ada rasisme, karena selain kami, di laskar kami juga ada warga etnis Tionghoa, Arab, Pakistan, Batak dan Sunda. Juga ada yang beragama Katolik, Hindu, Buddha, dan kepercayaan leluhur Sunda.

PSMTI Jawa Barat memiliki hubungan yang harmonis dan erat dengan Laskar Agung Nuswantara Macan Ali. Kedua belah pihak sering bekerja sama setiap kali ada acara. Hal ini benar-benar merealisasikan serta merefleksikan hubungan indah lintas etnis dan agama.

Irjen Pol. Anton Charliyan menyerahkan piagam penghargaan kepada Prabu Diaz karena telah menyatukan berbagai etnis di Kota Cirebon dan mendukung persatuan kesatuan Indonesia. Hal yang amat dibutuhkan dalam pembangunan kelompok masyarakat yang harmonis.

Saat kondisi pandemi yang tidak terlalu parah, PSMTI Jawa Barat terus menyalurkan kerja sama dengan tim Masyarakat Tionghoa Peduli Bandung.

PSMTI Jawa Barat pada Senin (10/10) menyerahkan 500 paket sembako kepada Polres Garut. Bantuan diserahkan Ketua PSMTI Jawa Barat Suwanda Holy di sekretariat YDSP Bandung.

Kemudian bantuan tersebut dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Sebagai bentuk ungkapan perhatian. Namun juga diharapkan dapat memberikan sedikit kehangatan kepada masyarakat di masa sulit ini. ● idn/din



Marsekal Muda Suparmono, Irjen Pol Anton Charliyan dan Prabu Diaz berbincang dengan akrab.



Irjen Pol Anton Charliyan (tengah) menyerahkan piagam penghargaan kepada Prabu Diaz.

Yayasan Fuqing Bandung Selenggarakan Malam Arisan Perdana



(duduk, ki-ka) Yang Yu Sheng, Weng Hou Sheng, Huang Qi Zhong dan Lin Cai Xing, (berdiri, ki-ka) Wang Yong, Chen Zhen Bi, Ji Chuan Jian, Chen Wen Xiong, Wang De Zhen, Huang Jin Mei dan Chen Qing Zhang berfoto bersama.

BANDUNG (IM) - Keluarga besar Yayasan Fuqing Bandung, Rabu (19/10) malam lalu menyelenggarakan Malam Arisan Perdana Putaran VII di kantor sekretariat mereka, di Jalan Jendral Sudirman Bandung.

Para pengurus, pengawas dan anggota Yayasan Fuqing Bandung mematuhi protokol kesehatan dengan datang ke lokasi acara mengenakan masker.

Mereka saling menyapa atau berbicara satu sama lain.

Meskipun tidak bisa berbicara dan tertawa santai seperti sebelumnya. Mereka dengan tenang menikmati acara hiburan yang dirancang panitia penyelenggara. Suasana di lokasi acara penuh kegembiraan dan kehangatan.

Pukul 19.00 WIB, para tokoh senior Yayasan Fuqing Bandung,

bahkan Lin Cai Xing yang paling senior pun hadir di lokasi acara.

Para pengurus Yayasan Fuqing Bandung dengan hangat menyambut serta menyapa mereka. Sangat gembira menyaksikan para generasi muda dan paruh baya masih mewarisi nilai-nilai tradisional menghormati dan mencintai orang tua budaya Tionghoa.

Acara ini dipandu dua orang pengurus yakni Zheng Sheng Di dan Ni You Li, dalam dua bahasa Tionghoa dan Indonesia.

Pengurus Huang Xuan Liang menyambut hangat dan berterima kasih kepada warga Fuqing Bandung dan para tamu yang telah meluangkan waktu untuk menghadiri acara tersebut.

"Bulan Juli dan Agustus tahun lalu ketika pandemi Covid-19 masih



Para pengurus Yayasan Fuqing Bandung yang bertugas di bagian resepsionis.



Para pengurus wanita (ki-ka) Ni Han Wen, Wang De Zhen, Xu Xue Ying dan Xie Hui Lan.

merebak, acara arisan sudah dimulai. Namun demi keamanan maka acara pertemuan ditiadakan. Sekarang pandemi telah mereda, dan hari ini adalah pertemuan pertama yang diadakan setelah lebih dari dua tahun

berlangsungnya pandemi. Saya amat gembira menyaksikan kita semua dapat berkumpul bersama dengan aman dan sehat.

Diharapkan semua pihak akan terus mendukung kegiatan arisan



KI-KA: Huang Xuan Liang dan istri, Chen Zhen Bi, Chen Wen Xiong, Wang Yong, Guo Jian Kun dan istri.

Harmonis seperti sebelumnya. Sehingga mereka dapat melakukan lebih banyak melakukan aksi sosial yang bermanfaat bagi kelompok masyarakat. Juga dapat terus mendukung usaha pendidikan budaya.

Saya ingin mengucapkan terima kasih atas kerja keras rekan panitia penyelenggara baik di depan maupun di belakang layar. Sehingga acara arisan malam ini dapat berlangsung dengan lancar sesuai jadwal. Juga berterima kasih kepada para penyanyi dan penari atas penampilan mereka yang luar biasa. Terakhir, saya berharap semua orang sehat dan aman," ujar Huang Xuan Liang.

Acara hiburan dimeriahkan dengan penampilan Wakil Ketua Yayasan Fuqing Bandung Chen Wen Xiong yang menyanyikan lagu bahasa Inggris untuk menghibur para tamu.

Setelah itu, penampilan dua tarian "Mang Zhong, Qing Hua Gi" yang dibawakan kelompok tari remaja.

Juga tampil Direktur Wanlong Shengyue Xueyuan sekaligus guru vocal Silvester Bunyamin menyanyikan sejumlah lagu dengan keterampilan menyanyi yang luar biasa. Juga tampil penyanyi Zeng Zhen, Huang Rui Yin, Lin Mei Ying, Chen Chun Li, Li Rui Lan bernyanyi solo.

Sedangkan penyanyi Pontianak Wenny Zhu menyanyikan banyak lagu. Sehingga suasana menjadi meriah.

Acara pertemuan arisan diakhiri dengan pengundian arisan.

Diharapkan semua pihak sehat dan aman, juga diharapkan tahun depan dapat bertemu kembali. ● idn/din

PBM Universitas Al Azhar Bersama Indonesia Calligraphers Association Sukses Selenggarakan "Indonesia 2022 'Inherited Calligraphy'- National Calligraphy Competition and Calligraphy Exhibition"

JAKARTA (IM) - PBM UAI (Universitas Al Azhar Indonesia) bersama Indonesia Calligraphers Association, Sabtu (22/10) lalu menyelenggarakan "Indonesia 2022 Inherited Calligraphy - National Calligraphy Competition and Calligraphy Exhibition" di Auditorium Universitas Al Azhar Indonesia, Jakarta.

Ini adalah kelanjutan setelah panitia penyelenggara mengadakan penilaian awal lebih dari 100 karya yang dikumpulkan pada Jumat (30/9) lalu. Baru kemudian diselenggarakan babak final dan penyerahan hadiah.

Hadir dalam acara tersebut Direktur PBM Universitas Al Azhar pihak Tiongkok Niu Haitao, Wakil Ketua Asosiasi Kaligrafer Eropa sekaligus Wakil Ketua Asosiasi Kaligrafer Tiongkok Luar Negeri (Prancis) Wang Yubin, Wakil Ketua Dewan Pengurus PBM UAI Murni Djamal, Direktur PBM Universitas Al Azhar Pihak Indonesia Ferry Ansori, Ketua Indonesia Calligraphers Association Steve Yenadhira, Chairman Kehormatan Hu Su Dan, Ketua Umum Yayasan Hakka Indonesia Sejahtera Sugeng Prananto serta sejumlah pekaligrafi ternama Dong Jiao, Fang Fu Jie, Zhang Xi Shun, Yang Huang Lin, Lin Hui Qing, Rao Yun Zhi, Chen De Zhi, Chen Kai Cai, Li Hui Zhu, Qiu Hui, Li Jiong Qi, Li Yu Ning, Lin Zhi Yun, Zhou Yu Juan, Lin Yu Ying dan hampir 200 orang lainnya.

Niu Hai Tao dalam pidatonya menyatakan dirinya gembira dapat menggelar kompetisi dan pameran kaligrafi bersama Indonesia Calligraphers Association pada momen penyelenggaraan KTT G20.

Nantinya diharapkan dapat terjalin kerja sama yang lebih baik lagi untuk bersama-sama memajukan budaya kaligrafi.

Lomba kaligrafi dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok remaja (di bawah 18 tahun) dan kelompok dewasa (di atas 18 tahun).

Pemenang lomba kaligrafi masing-masing kelompok terdiri dari 1 orang juara pertama, 2 orang juara kedua, 3 orang juara ketiga serta sisanya pemenang harapan.

Pameran kali ini menampilkan lebih dari 140 karya pekaligrafi senior dan junior dari Jakarta, Medan, Bandung, Semarang, Surabaya, Kalimantan dan daerah lainnya.

Wakil Ketua Dewan Pengurus PBM UAI Murni Djamal mengucapkan selamat



Niu Haitao



Murni Djamal



Hu Su Dan



Sugeng Prananto



Steve Yenadhira



Murni Djamal melakukan pemukulan gong sebagai tanda dibukanya pameran dan kompetisi kaligrafi.

atas penyelenggaraan kompetisi kaligrafi ini.

Dia mengatakan budaya kaligrafi Tiongkok memiliki sejarah panjang 5.000 tahun. Dan hingga kini disukai oleh banyak anak muda. Ini adalah budaya yang layak untuk dipromosikan dan diwariskan.

Indonesia juga memiliki kaligrafi sendiri. Oleh sebab itu kaligrafi Indonesia dan Tiongkok berpeluang untuk saling berinteraksi. Juga dapat saling belajar dan saling memahami budaya masing-masing.

Murni Djamal berharap melalui kegiatan serupa dapat dibangun jembatan komunikasi dan interaksi seni budaya antara Indonesia-Tiongkok. Untuk lebih mendorong perkembangan hubungan persahabatan kedua negara yang mendalam.

Steve Yenadhira mengatakan untuk menyambut KTT G20 yang diadakan di Bali, dirinya merasa gembira, Indonesia Calligraphers Association bersama PBM UAI menyelenggarakan Lomba Kaligrafi Nasional dan Pameran Kaligrafi.

Dia ucapkan terima kasih atas dukun-

dan bantuan pengusaha Tiongkok dan pengusaha dalam negeri untuk acara ini. Sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dengan lancar.

Acara ini diikuti oleh talenta dan para tokoh kaligrafi dari berbagai daerah seluruh Indonesia antara lain Medan, Pekanbaru, Batam, Kalimantan Barat, Pontianak, Bandung, Semarang, Solo, Banyuwangi, Surabaya, Jakarta dan daerah lainnya.

Lebih dari 140 karya dikumpulkan dari berbagai daerah. Sekaligus membentuk kemauan untuk mengatasi pandemi dan menyambut fajar yang kuat.

Karya-karya yang telah lama hilang sepenuhnya menunjukkan lingkungan dan level seni kaligrafi Indonesia. Sekaligus merangsang lebih banyak lagi minat dan antusiasme orang untuk belajar kaligrafi.

Namun, kita harus menyadarinya bahwa kaligrafi Indonesia saat ini sedang menghadapi fenomena putus generasi yang amat serius. Karena itu, menggali lebih banyak generasi penerus baru yang berpotensi dan

berdedikasi masih menjadi prioritas utama dan misi yang mendesak.

"Sekarang kita membuat langkah maju yang besar, saya berharap kompetisi dan pameran kaligrafi ini akan memutar ulang babak baru seni Tiongkok Indonesia. Demi berkontribusi pada warisan dan pengembangan budaya yang luar biasa," ujar Steve Yenadhira. Hu Su Dan menyambut baik "Indonesia 2022 'Inherited Calligraphy'- National Calligraphy Competition and Calligraphy Exhibition" pertama yang diselenggarakan PBM UAI dengan Indonesia Calligraphers Association.

Hu Su Dan menambahkan PBM UAI adalah sebuah panji untuk menyebarluaskan bahasa dan budaya Tiongkok. Indonesia Calligraphers Association adalah kelompok pewarisan seni kaligrafi lokal Indonesia.

Menurutnya kerja sama kedua belah pihak kali ini tidak hanya integrasi bahasa dan budaya. Melainkan juga interaksi seni kaligrafi yang bermakna.

Seni kaligrafi adalah bagian penting dari

budaya Tiongkok sekaligus harta karun di istana seni nasional dunia. Seni lukis dan kaligrafi Tiongkok memiliki sejarah panjang, mewarisi budaya Tiongkok yang cemerlang dan akan mengembangkan tugas suci putra dan putri Tiongkok perantauan luar negeri.

Di dunia kaligrafi Indonesia, ada banyak talenta dan generasi penerus. Diharapkan semua orang dapat menyelenggarakan lebih banyak kegiatan seni budaya tradisional, memperkuat interaksi, menjalin rasa persaudaraan, saling mengukir keahlian seni, memperdalam persahabatan serta menghasilkan lebih banyak karya berkualitas.

Sugeng Prananto dalam pidatonya mengucapkan selamat atas penyelenggaraan kompetisi dan pameran kaligrafi kali ini.

Dia juga sangat mengapresiasi komitmen kalangan kaligrafi Indonesia untuk memajukan dan mengembangkan seni kaligrafi selama ini.

Dewan juri babak final kali ini terdiri dari lima orang yaitu Master Fang Fu Jie, Master Zhang Xi Shun, Master Yang Huang Lin, Master Qiu Hui dan Master Wang Yu Bin. Mereka menilai setiap karya dengan adil dan jujur didasarkan atas sapaan kuas, aturan, spesifikasi dan tata letak penciptaan karya kaligrafi.

Hasil penjurian sebagai berikut :

Kategori Remaja. Juara Pertama: Zhao Li Jun, Juara Dua: Zhuo Jin Fang, Liu Ruijing, Juara Tiga: Liu Xi Yue, Xu Qi Qi dan Chen You Ai.

Kategori Dewasa. Juara Pertama: Zhou Song Bi, Juara Dua: Wei Xin Jin, Xu Guo He, Juara Tiga : Cai Wei Ni, Chen Chang Hui, Ni Zheng Han, Huang Mei Feng (seri).

Acara ini memperoleh dukungan dan bantuan penuh dari PT Sinde Budi Sentosa - Budi Yuwono dan istri Hu Su Dan, Abdul Alek Soelystio, Wu Fu Tai, Zhou Jian Hua, Lin Hui Qing dan istri, Sugeng Prananto, Gu Zhao Jiao dan istri, Kuncoro Wibowo, Jusuf Hamdani, Wen Zhi Ming, International Daily Newspaper Group Indonesia, Tianshan Aluminium Group Co, Ltd, Hisense Group Co, Ltd, PT DCI Indonesia, PT Prima Dharma Karsa, AICE Ice Cream dan Sekolah CLC. ● harry/din



Pimpinan dan anggota Indonesia Calligraphers Association berfoto bersama.



Para pemenang harapan kategori remaja dan dewasa berfoto bersama.



Zhao Li Jun meraih juara pertama kategori remaja.



Zhuo Jin Fang dan Liu Ruijing meraih juara dua kategori remaja.



Liu Xi Yue, Xu Qi Qi dan Chen You Ai meraih juara tiga kategori remaja.



Zhou Song Bi meraih juara pertama kategori dewasa.



Wei Xin Jin dan Xu Guo He meraih juara dua kategori dewasa.



Cai Wei Ni, Chen Chang Xu, Ni Zheng Han, Huang Mei Feng meraih juara tiga kategori dewasa.



Hu Su Dan dan Zhang Xi Shun di depan karya Zhang Xi Shun.



Pasangan suami istri Chen Qing Long, Li Hui Zhu di depan karya Chen Qing Long.



KI-KA: Murni Djamal, Hu Su Dan dan Ferry Ansori.



Pasangan suami istri Fang Fu Jie berfoto bersama Li Hui Zhu di depan karya Fang Fu Jie.



KI-KA: Hu Su Dan, Xu Hui, Qiu Xiao Ying, Liang Lan Zhen, Steve Yenadhira, Zheng Jin Ying dan Yan Yu Li.



Hu Su Dan, Steve Yenadhira berfoto bersama dengan juri (ki-ka) Wang Yu Bin, Yang Huang Lin, Qiu Hui, Hu Su Dan, Steve Yenadhira, Fang Fu Jie dan Zhang Xi Shun.



KA-KI: Lin Hui Qing, Hu Su Dan, Yang Huang Lin, Li Hui Zhu, tokoh, Ye Dong Zhen berfoto bersama di pameran kaligrafi.



Upacara penggungtingan pita.



Panitia penyelenggara dan peserta lomba berfoto bersama.